JPDSH
Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora
Vol.1, No.4 Februari 2022

PENGARUH DIVIDEN PER SHARE (DPS), EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017– 2020

Oleh
I Ketut Kusuma Wijaya
Universitas Mahasaraswati Denpasar PSDKU Mataram
Email: kusumawijaya@unmas.ac.id

Article History:
Received: 09-01-2022
Revised:16-02-2022
Accepted: 24-02-2022

Keywords:
Dividend Per Share, Earning Per Share, Stock Price

Abstrac: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa secara simultan dan partial atas dividen per share, earning per share terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 5 perusahaan dari total 6 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling teknik.Pada penelitian asosiatif ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa*

PENDAHULUAN

Pasar modal sebagai salah satu sumber pembiayaan modal perusahaan yang memiliki karakteristik berbeda dari alternatif sumber pembiayaan lain misalnya sumber pembiayaan dari bank. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal hanya akan membayar dividen kepada pemilik modal yang besarnya tergantung dari laba perusahaan.Sedangkan alternatif pembiayaan dari bank, perusahaan harus menyediakan dana yang jumlahnya tetap untuk membayar bunga dan pokok pinjaman kepada pemilik modal.

Setiap investor atau calon investor memiliki motif utama dalam berinvestasi yakni memperoleh keuntungan dari dana yang ditanamkan. Keuntungan dari berinvestasi dalam bentuk saham adalah capital gain dan dividen. Dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, penting bagi para investor mengetahui kinerja keuangan emiten. Hal ini dilakukan agar para investor mendapatkan pengetahuan dan keyakinan terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang.

Laba perusahaan yang diperoleh setiap tahun sebagian diinvestasikan kembali di perusahaan tersebut dan sebagian lagi dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Sebagai investor pasar modal menghendaki untuk memperoleh dividen tiap tahun atau dividen yang diterima jumlahnyamengalami peningkatan dari periode tahun sebelumnya.

Emiten yang terdaftar di sektor perbankan, consumer goods, retail, otomotif, telekomunikasi dan infrastruktur memberikan pertumbuhan yang positif, (CNBC Indonesia, 14 Desember 2020).Pertumbuhan positif yaitu adanya kenaikan pendapatan usaha dan kenaikan laba perusahaan.Sektor di atas yang mendorong adanya kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Sektor telekomunikasi sebagai salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan positif didukung oleh perubahan pola masyarakat sejak adanya pandemi COVID-19 pada

awal tahun 2020. Perubahan pola masyarakat dari semua kegiatan secara offline menjadi online menyebabkan meningkatnya permintaan akan kebutuhan data selular.Kebiasaan masyarakat beralih ke digital akibat dampak pandemi dari berbagai aspek, mulai dari pekerjaan, hiburan, hingga berbelanja diproyeksi akan menjadi gaya hidup jangka panjang bahkan setelah pandemi berakhir. Hal ini mendorong kebutuhan internet yang mayoritas masih diakses dengan *mobile internet* sehingga emiten operator masih akan tumbuh. (Kontannews, 10 Agustus 2020).

Berikut data emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk sektor Telekomunikasi

No	Nama Emiten	Kode Emiten	Tanggal IPO	Status
1	Telekomunikasi Indonesia, Tbk	TLKM	14 Nop 1995	BUMN
2.	XL Axiata, Tbk	EXCL	29 Sept 2005	Swasta
3.	Indosat Ooredoo Tbk	ISAT	19 Oktober 1994	Swasta
4.	Smartfren Telekom Tbk	FREN	29 Nop 2006	Swasta
5.	Bakrie Telekom, Tbk	BTEL	3 Feb 2006	Swasta

Sumber Idx 2020

Peningkatan akan kebutuhan data seluler akan meningkatkan pendapatan perusahaan sektor telekomunikasi. Salah satu perusahaan sektor telekomunikasi yang memiliki kinerja baik adalah PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Menurut Putu (2014), Deviden Per Share (DPS) dan EPS (Earning Per Share) memiliki pengaruh yang signifikan baik secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Menurut Gandi (2019), Dividen Per Share, Earning Per Share dan Loan to Deposit Ratio secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial Dividen Per Share (DPS) dan Earning per Share (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Menurut Dian (2017), Deviden Per Share (DPS) dan EPS (Earning Per Share) secara simultan mempengaruhi harga saham pada PT BPD Riau. Secara parsial hanya EPS yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT BPD Riau

Berdasarkan uraian serta penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitianini adalah sebagai berikut :

1. Apakah secara simultan Dividen Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham sector telekomunikasi tahun 2014-2019.
2. Apakah secara parsialEarning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham sector telekomunikasi tahun 2014-2019.

LANDASAN TEORI

Harga Saham

Menurut Kodrat dan Indonanjaya (2010: 1), Harga saham merupakan harga yang terbentuk dibursa saham dan umumnya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham.

Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2008:167) "Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Metode Penilaian Harga Saham

Menurut Mangasa (2010: 61), Dari pemahaman pos-pos didalam neraca dan laporan rugi-laba perusahaan tersebut dan dihubungkan dengan menggunakan beberapa metode penilaian harga saham, maka dapat diperoleh suatu gambaran apakah harga saham suatu perusahaan *go public* yang ditransaksikan harganya terlalu mahal (*over value*) sehingga investor disarankan untuk menghindarkan investasi pada saham tersebut atau kalau sudah terlanjur membeli atau sudah dimiliki maka disarankan untuk segera dijual. Harga wajar atau terlalu murah (*undervalue*).

Sebaliknya kalau sesuatu saham dari hasil analisa dengan menggunakan metode penilaian harga saham, dimana harga sahamnya hasilnya terlalu murah (*undervalue*) maka investor disarankan untuk segera membeli saham tersebut dan bagi yang sudah memiliki agar dipegang dulu atau ditahan (*hold*) dan jangan dijual, tunggu sampai harga saham mengalami kenaikan.

Adapun metode penilaian harga saham dipasar modal pada dasarnya terdapat dua yaitu :

1. Metode fundamental didasarkan pada penilaian kinerja perusahaan yang terdiri dari analisa tingkat makro, tingkat industri dan tingkat perusahaan. Analisa tingkat makro misalnya meliputi analisa tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, angkatan kerja, kondisi ekspor atau impor, pergerakan kurs dan lainnya yang dapat mempengaruhi kekuatan penawaran dan permintaan.
2. Metode teknikal adalah metode penilaian harga saham didasarkan hanya kepada pergerakan harga saham bursa, yaitu apakah secara teknikal suatu saham harganya akan naik atau turun tanpa memperhatikan fundamental atau kinerja perusahaan apakah dalam keadaan sehat atau sebaliknya.

Pemahaman analisa teknikal sangat teknis sifatnya dan cenderung digunakan oleh para *trader* atau spekulator yang melakukan jual beli saham dengan jangka pendek sehingga dalam buku ini, uraian penilaian harga saham lebih kepada penilaian harga saham dengan menggunakan metode fundamental.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Mangasa (2010 : 72) Penting untuk diketahui bahwa naik dan turunnya harga saham dibursa pada dasarnya disebabkan oleh banyak faktor antara lain adanya rumor atau *issue* serta perbedaan persepsi dari masing-masing investor terhadap kinerja perusahaan baik yang dipengaruhi dari internal maupun eksternal perusahaan sehingga berlaku hukum pasar. Apabila banyak investor memperkirakan bahwa kinerja perusahaan yang bersangkutan akan membaik, maka akan banyak investor yang akan melakukan pembelian terhadap saham tersebut dan selanjutnya harga saham akan naik dan demikian sebaliknya, kalau lebih banyak investor memperkirakan kinerja suatu perusahaan akan mengalami penurunan, maka dengan sendirinya juga akan lebih banyak investor melakukan penjualan saham tersebut dan selanjutnya harga saham yang bersangkutan akan mengalami penurunan.

Earning Per Share

Earning PerShare (EPS) yaitu merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan laba yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar

sahamnya.Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang sahamkarena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.Untuk menganalisis penyebab perubahan EPS dapat digunakan analisisrasio laba.Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas sertamanajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaanmenghasilkan laba.

Laba per lembar saham dihitung dengan rumus

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

EPS merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak padasuatu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Di dalamperhitungan EPS, terdapat dua jenis EPS, yaitu:

a. EPS Historis
   EPS yang dihitung berdasarkan kinerja perusahaan pada tahun bukuyang telah lampau.EPS historis merupakan nilai yang telah terjadipada masa lampau.
b. EPS Proyektif
   EPS yang diperkirakan akan terjadi dengan asumsi sesuai denganproyeksi kinerja emiten.

Dividen Per Share

Dividend per Share (DPS) merupakan perbandingan antara dividen dengan jumlah saham yang beredar.*Dividend per Share* (DPS) merupakan total semua dividen yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya, baik dividen intern, dividen total ataudividen saham. Dividen saham merupakan pembayaran tambahan saham biasakepada pemegang saham.Dividen saham hanya menunjukkan perubahanpembukuan dalam perkiraan *ekuitas* pemegang saham pada neracaperusahaan.

Kebijakan dividen perusahaan meliputi dua komponen dasar, yaitu:

a. Rasio Pembayaran Dividen
   Rasio pembayaran dividen menunjukkan jumlah dividen yangdibayarkan relatif terhadap pendapatan perusahaan. Contohnya, jikadividen per lembar saham adalah Rp.2 dan pendapatan per sahamadalah Rp.4, rasio pembayaran adalah 50 persen (Rp.2 : Rp.4).
b. Stabilitas Dividen Sepanjang Waktu
   Stabilitas dividen sama pentingnya pada investor dengan jumlah dividen yang diterima. DPS menggambarkan besarnya jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan pada para pemegang saham biasa.
   Adapun rumus

$$DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{JumlahSaham Yang Beredar}}$$

Kerangka Konsep Penelitian.

Variabel Independen Variabel Dependen

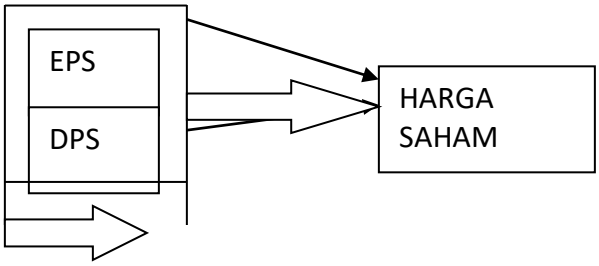

= secara simultan
= secara parsial

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta telaah pustaka seperti yang telah diuraikan tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. H1 = Terdapat pengaruh secara simultan antara Dividen Per Share (DPS) dan EPS (Earning Per Share) terhadap harga sahamsektor telekomunikasi tahun 2014-2019.
2. H2. = Terdapat pengaruh secara parsial antara Dividen Per Share (DPS) dan EPS (Earning Per Share) terhadap harga saham sektor telekomunikasi tahun 2014-2019

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih lainnya (Sugiyono,2011). Sesuai dengan definisi tersebut, maka penelitian asosiatif melakukan kajian hubungan, pengaruh atau bentuk lainnya antara satu variabel dengan variabel

2. Populasi dan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan bidang Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan, yaitu tahun 2010-2020. Sedangkan sampel yang digunakan sebagai objek penelitian ini yaitu sebanyak enam perusahaan yang memenuhi kriteria penyampelan berdasarkan metode *purposive sampling*.

3. Jenis dan Sumber Data

- Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu Laporan Keuangan dari enam emiten sektor telekomunikasi.
- Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka yaitu yang berasal dari artikel atau jurnal dan studi dokumentasi yaitu Laporan Keuangan Tahunan yang diperoleh dari website www.idx.co.id periode 2014-2019.

Identifikasi Variabel dan Klasifikasi Variabel

1. Identifikasi Variabel

a. Dividen Per Share (DPS) merupakan perbandingan antara semua dividen tunai yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar.
b. Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara Laba Bersih dengan

jumlah saham yang beredar

c. Harga Saham merupakan harga per lembar saham pada periode penutupan bursa efek dikurangi dengan harga penutupan saham pada periode tahun sebelumnya .

Klasifikasi Variabel

a. Variabel bebas adalah EPS dan DPS
b. Variabel terikat adalah Harga Saham

2. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variable terdiri dari :

No	Faktor Yang Dinilai	Konsep	Indikator	Skala
1.	Deviden Per Share	Perbandingan antara semua dividen tunai yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar	DPS	DPS = Total Deviden Tunai / Total Saham Yang Beredar
2.	Earning Per Share	Perbandingan antara Laba Bersih dengan jumlah saham yang beredar	EPS	EPS = Laba Bersih / Total Saham Yang Beredar
3.	Harga Saham	Merupakan harga saham penutupan pada akhir tahun	*Harga Saham (HS)*	Harga Saham penutupan pada akhir tahun

Teknik dan Analisa Data

1. Pembentukan fungsi regresi.

Hubungan antara Dividen Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham sektor telekomunikasi dinyatakan dalam suatu persamaan matematis. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda,
berikut persamaannya (Supranto,2010)

$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$

Keterangan :

Y = Harga Saham
a = Konstanta.
$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien regresi
X_1 = EPS
X_2 = DPS
e = Standar Error

2. Analisis Regresi Linear Berganda.

Analisis linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruhEarning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS) terhadap Harga

Sahamsektor telekomunikasi. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda *(Multiply Linear Regression Method*)

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

4. Uji Hipotesis.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan ui parsial (uji-T) dan uji simultan (Uji-F) serta uji koefisien standardized.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persamaan Regresi

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3023.070	146.337		20.658	.000
	EPS (X1)	-18.240	2.059	-.950	-8.860	.003
	DPS (X2)	19.150	2.704	.759	7.081	.006

Hasil pengolahan SPSS dapat ditunjukkan melalui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$Y = 3023 – 18{,}24\ X_1 + 19{,}50\ X_2 + e$

Arti dari persamaan ini adalah

- Konstanta sebesar 3023 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu : EPS dan DPS dianggap konstan maka harga saham akan naik sebesar 3023 satuan.
- *Earning per Share* (EPS) emiliki koefisien bertanda negatif sebesar 18,24, yang artinya apabila terjadiperubahan varabel EPS sebesar 1satuan maka akan menurunkan hargasaham sebesar 18,24 satuan.
- *Dividen Per Share* (DPS) memilikikoefisien bertanda positif sebesar 19,50 yang artinya apabila terjadiperubahan variabel DPS sebesar 1satuan maka aka menaikkan hargasaham sebesar 19,50 satuan.

2. Uji Asumsi Klasik

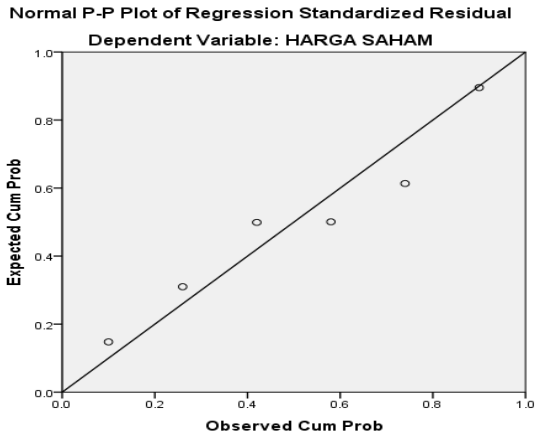

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal. Karena data berdistribusi normal dapat ditentukan berdasarkan bentuk gambar kurva

yang kemiringan cenderung seimbang antara sisi kanan dan kiri.

3. Uji Heterokedastisitas

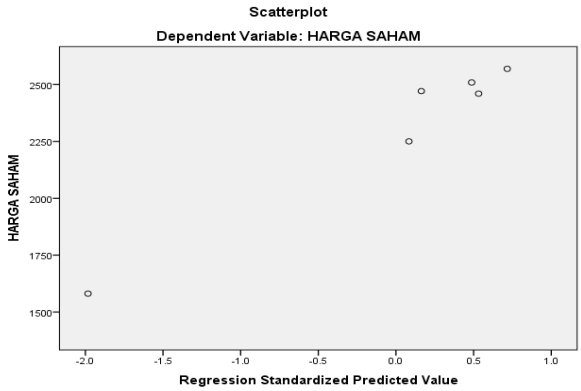

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa sebaran titik acak baik di atas maupun di bawah angka 0 dari sumbu Y. Dapat disimpulkan tidak erjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini.

4. Uji Statistik

- **Pengujian apakah EPS dan DPS berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.**

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Parsial

[1] Coefficients[a]

[2] Model		[3] Unstandardized Coefficients		[4] Standardized Coefficients	[5] t	[6] Sig.
		[7] B	[8] Std. Error	[9] Beta		
[10] 1	[11] (Constant)	[12] 3023.070	[13] 146.337	[14]	[15] 20.658	[16] .000
	[17] EPS (X1)	[18] -18.240	[19] 2.059	[20] -.950	[21] -8.860	[22] .003
	[23] DPS (X2)	[24] 19.150	[25] 2.704	[26] .759	[27] 7.081	[28] .006

Berdasarkan tabel 1 dapatdiketahui bahwa variabel EPSmempunyai angka signifikansi sebesar 0,003 dan DPS sebesar 0,006 yang artinya dibawah 0,05 dan menunjukkanbahwa EPS dan DPS secara parsialberpengaruh signifikan terhadapharga saham.Hasil penelitian ini mendukungpenelitian yang dilakukan oleh Putu (2014) dan Priatinah & Prabandaru(2012) yang menyatakan bahwa*Earning Per Share (EPS*)mempunyai pengaruh signifikanterhadap harga saham

- **Pengujian apakah EPS dan DPS berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham**

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.985[a]	.970	.950	83.342	1.932

a. Predictors: (Constant), DIVIDEN PER SHARE, EARNING PER SHARE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	669239.604	2	334619.802	48.175	.005[b]
	Residual	20837.729	3	6945.910		
	Total	690077.333	5			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DIVIDEN PER SHARE, EARNING PER SHARE

Berdasarkan tabel 2 Uji ANOVAdiperoleh besarnya nilai adalah 48,175 dengan signifikansi sebesar 0,005 Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai F lebih kecil dari tingkat signifikansi0,05 (5%). Hal tersebut menunjukkanbahwa EPS dan DPS secara simultanberpengaruh signifikan terhadap hargasaham.

Nilai R menerangkan tingkathubungan antar variabel-variabelindependen (X) dengan variabel dependen(Y). Pada tabel di atas dapat dilihat bahwanilai R sebesar 0,985 atau 98,5%. Artinyahubungan antara variabel independenHarga saham terhadap variabel dependen

yaitu Laba Bersih dan Deviden adalah 98,5 %. Nilai *R Square* (R2) sebesar 0,970 atau 97 % yang artinya bahwa variabeldependen yaitu Earning Per Sharedan Dividen Per Sharedapat menerangkanvariabel independen yaitu harga sahamsebesar 97 %. Sedangkan sisanya sebesar 3 % diterangkan oleh variabel lain yangtidak di masukkan dalam modal regresi pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Earning Per Share dan Dividen Per Share berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas (Earning Per Share dan Dividen Pers Share) berpengaruh siginifikan secara simultan terhadap harga saham. Nilai adjusted R square sebesar 97 % menunjukkan bahwa nilai variansi variabel independen sebesar 97 %. Sedangkan 3 % dipengaruhi faktor lain.

SARAN

Saran yang diberikan peneliti bagi perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor hendaknya perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan dengan kinerja keuangan dan memiliki tingkat kepercayaan yang baikakan menjadi incaran investor di pasar modal. Hendaknya untuk meningkatkan kepercayaan perusahaan harus melaporkan keuangan dengan tepat waktu. Untuk peneliti selanjutnya sample perusahaan hendaknya tidak hanya diambil dari satu sector saja tetapi diambil dari semua sektor dengan periode pengamatan yang lebih lama. Untuk investor hendaknya perlu mengetahui lebih detail profil perusahaan dan prospek usaha depannya. Prospek usahan ke depan yang baik akan meningkatkan pendapatan perusahaan dalam jangka waktu berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Efriyanti Dian, 2018, Pengaruh Deviden Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Bank Riau Kepri Batam, Universitas Putra Batam
[2] Gandi Teguh Persada, 2019, Pengaruh Deviden Per Share dan Earning Per Share dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2010, Universitas Tadulako.
[3] Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Edisi 5. Universitas Diponegoro. Semarang.
[4] Kodrat, S.D. dan Kurniawan, I. (2010). Manajemen Investasi. Edisi 1. Graha Ilmu. Yogyakarta
[5] Priantinah, Denies dan Prabandaru Adhe Kusuma. 2012. Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share(DPS) Terhadapt Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2008-2010. Jurnal.Universitas Negeri Yogyakarta.
[6] Ryan Damayanti Putu, Anantawikrama Tungga Atmadja, Made Pradana Adiputra, 2014Pengaruh Deviden Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010Universitas Pendidikan Ganesha
[7] Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Alfabeta. Bandung
[8] Simatupang, Mangasa. (2010). Pengetahuan Praktis Investasi Saham Dan Reksadana (Dilengkapi Soal-Soal Latihan Dan Jawaban). Edisi 4. Mitra Wacana Media. Semarang
[9] www.cnbcindonesia.com 14 Desember 2020
[10] www.kontannews.com 10 Agustus 2020